

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder, yaitu data time series atau histori data yang terjadi dari waktu ke waktu yang diambil dalam periode tahun 2016-2020. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Siyoto dan Sodik, 2015:17).

Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel independen yang digunakan yaitu *Return On Asset*, *Current Rasio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Total Asset Ratio*, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Indeks Harga Saham. Data yang digunakan dalam penelitian adalah deretan saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu emiten yang tergabung dalam indeks IDX30 selama periode tahun 2016-2020. Data menggunakan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta website resmi dari masing-masing perusahaan.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/ subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Siyoto dan Sodik, 2015:63). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2020, sebanyak 30 Perusahaan.

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Siyoto dan Sodik, 2015:63). Sampel yang dijadikan objek dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar pada indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Metode pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Purposive sampling* yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus (Siyoto dan Sodik, 2015:66).

Ada beberapa kriteria yang dipertimbangkan oleh penulis dalam pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang konsisten masuk dalam indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2020.
2. Perusahaan emiten yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun website resmi masing-masing perusahaan selama periode tahun 2016-2020.
3. Perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX30 dan memiliki informasi yang akurat terkait variabel-variabel dalam penelitian.

**Tabel 3. 1.** Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan yang konsisten masuk dalam indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2020.	16
2.	Perusahaan emiten yang tidak mempublikasikan laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek	

	Indonesia (BEI) maupun website resmi masing-masing perusahaan selama periode tahun 2016-2020.	0
3.	Perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX30 dan tidak memiliki informasi yang akurat terkait variabel-variabel dalam penelitian.	0
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		16
Tahun pengamatan		5
Total sampel pengamatan		80

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas menunjukkan bahwa populasi perusahaan yang pernah masuk dalam indeks idx30 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020 yaitu 54 (lima puluh empat) perusahaan, kemudian mendapatkan sampel sebanyak 16 (enam belas) perusahaan, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Berikut adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

**Tabel 3. 2.** Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ASII	Astra International Tbk.
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.

7	GGRM	Gudang Garam Tbk.
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
12	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
13	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
14	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
15	UNTR	United Tractors Tbk.
16	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: *www.idx.co.id, diolah (2021)*

### **3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data**

#### **3.3.1. Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, peneliti sebagai tangan kedua (Siyoto dan Sodik, 2015:68). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari database yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com) dan website resmi dari masing-masing perusahaan. Data yang diambil peneliti berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode tahun 2016-2020.

#### **3.3.2. Metode Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara dokumentasi dari berbagai macam sumber. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara

mengambil dari internet, artikel, jurnal, dan mempelajari dari buku-buku pustaka yang mendukung proses penelitian ini.

### 3.4. Operasional Variabel

Operasional yaitu merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dengan membaca definisi operasional dalam suatu penelitian, seorang peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut (Siyoto dan Sodik, 2015:16). Operasional variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen.

#### a. Variabel Dependen

Variabel terikat atau dependen atau disebut variabel output, kriteria, konsekuen, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Siyoto dan Sodik, 2015:52). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah indeks harga saham. Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham saat ini. Indeks harga saham berfungsi sebagai indikator trend pasar sehingga dapat menggambarkan kondisi pasar pada saat tertentu, apakah pasar sedang aktif atau lesu.

#### b. Variabel Independen

Variabel bebas sering disebut independent, variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Siyoto dan Sodik, 2015:52). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Rasio (DER)* dan *Debt to Total Asset Rasio (DAR)*.

**Tabel 3. 3.** Operasional Variabel

No	Variabel	Uraian	Rumus	Skala
----	----------	--------	-------	-------

1.	Indeks Harga Saham	Indikator pergerakan harga sekelompok saham	$\text{Indeks} = \frac{\sum_{i=1}^n (\text{Market Cap}_i \times \text{Rasio Free Float}_i)}{\text{Base Market Cap}} \times 100$	Nominal
2.	Return On Asset (ROA)	Perbandingan antara laba bersih terhadap total asset	$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
3.	Current Rasio (CR)	Perbandingan antara aktiva lancar terhadap hutang lancar	$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$	Rasio
4.	Debt to Equity Rasio (DER)	Perbandingan antara hutang dengan modal	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio
5.	Debt to Total Asset Rasio (DAR)	Perbandingan antara hutang dengan total asset	$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data diolah (2021)

### 3.5. Metode Analisis Data

Menentukan teknik analisis merupakan suatu rangkaian proses yang terhubung dalam prosedur penelitian. Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Tujuan analisis data dimaksudkan untuk memahami apa yang terdapat di balik semua data tersebut, mengelompokkannya, merangkainya menjadi suatu yang kompak dan mudah dimengerti, serta

menemukan pola umum yang timbul dari data tersebut (Siyoto dan Sodik, 2015:109). Dalam penelitian ini model analisis data yang digunakan adalah regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Hakim, 2014:2). Kemudian hasil analisis data diinterpretasikan untuk dapat ditarik kesimpulan. Data diolah menggunakan program *Microsoft Excel* dan *Econometric Views (Eviews)* versi 10 untuk meregresikan model yang telah dirumuskan dan menjadi alat prediksi yang baik serta tidak bias. Metode analisis data yang akan digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pemilihan model regresi, analisis regresi data panel dan uji hipotesis.

### **3.6. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Fungsi statistik deskriptif antara lain mengklasifikasikan suatu data variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing dari semula belum teratur dan mudah diinterpretasikan maksudnya oleh orang yang membutuhkan informasi tentang keadaan variabel tersebut. Selain itu statistik deskriptif juga berfungsi menyajikan informasi sedemikian rupa, sehingga data yang dihasilkan dari penelitian dapat dimanfaatkan oleh orang lain yang membutuhkan (Siyoto dan Sodik, 2015:112). Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data kuantitatif (laporan keuangan) perusahaan-perusahaan yang menjadi objek penelitian, yang diukur dengan nilai rata-rata, minimum, maksimum, serta standar deviasi yang terdapat dalam penelitian.

### **3.7. Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah didalam sebuah model regresi terdapat masalah-masalah asumsi klasik atau tidak. Asumsi klasik merupakan syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Jenis pengujian asumsi

klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

### 3.7.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu dengan memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Asumsi normalitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera*. Untuk menguji data berdistribusi secara normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) cara, yaitu:

1. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B)  $< X^2$  tabel dan *probability*  $> 0.05$  (lebih besar dari 5%), maka dapat dikatakan terdistribusi normal.
2. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B)  $> X^2$  tabel dan *probability*  $< 0.05$  (lebih kecil dari 5%), maka dapat dikatakan tidak terdistribusi normal.

### 3.7.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas, karena dapat mengganggu hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multikolinieritas (Utama, 2016:111). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika nilai VIF  $> 10$ , maka terdapat masalah multikolinieritas.
2. Jika nilai VIF  $< 10$ , maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.

### 3.7.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika *Prob. Chi-Square*  $< 0.05$  (lebih kecil dari 5%) maka terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Jika *Prob. Chi-Square*  $> 0.05$  (lebih besar dari 5%) maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (homoskedastisitas).

#### 3.7.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ), dimana tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Uji autokorelasi dapat dilakukan menggunakan beberapa cara, diantaranya sebagian besar program statistik menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW-test) atau  $d$  statistik. Pengambilan keputusan pada uji Durbin –Watson adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018:112):

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound ( $du$ ) dan  $(4 - du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau lower bound ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada  $(4 - dl)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak di antara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) ada DW terletak antara  $(4 - du)$  dan  $(4 - dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3.8. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat dilakukan menggunakan 3 (tiga) pengujian, dan akan dipilih model mana yang paling tepat dan sesuai berdasarkan karakteristik data untuk menjawab tujuan penelitian, diantaranya sebagai berikut (Caraka, 2017:10):

#### 3.8.1. Uji Chow

Uji *Chow* yaitu pengujian yang dilakukan untuk memilih model mana yang terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section*  $F > 0,05$  (lebih dari 5%) yang merupakan nilai signifikan, maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section*  $F < 0,05$  (kurang dari 5%) yang merupakan nilai signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Common Effect Model* (CEM)

$H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

### 3.8.2. Uji Hausman

Uji *Hausman* yaitu pengujian yang dilakukan untuk memilih model mana yang terbaik antara *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random*  $> 0,05$  (lebih besar dari 5%) yang merupakan nilai signifikan, maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random*  $< 0,05$  (lebih kecil dari 5%) yang merupakan nilai signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Random Effect Model* (REM)

$H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

### 3.8.3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* yaitu pengujian yang dilakukan untuk memilih model mana yang terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika nilai *cross section Breusch-pangan*  $> 0.05$  (lebih besar dari 5%) yang merupakan nilai signifikan, maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *cross section Breusch-pangan*  $< 0.05$  (lebih kecil dari 5%) yang merupakan nilai signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Common Effect Model* (CEM)

$H_1$  : *Random Effect Model* (REM)

### 3.9. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Metode estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan menggunakan 3 (tiga) pendekatan, antara lain:

#### 3.9.1. Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model (CEM) merupakan metode yang menggabungkan terlebih dahulu data cross-section dengan data time series sebagai suatu kesatuan tanpa memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu (Caraka, 2017:4).

#### 3.9.2. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) merupakan pendekatan dengan mengasumsikan bahwa intersep dan koefisien regresi dianggap konstan untuk seluruh unit wilayah, daerah maupun unit waktu. Salah satu cara untuk memperhatikan unit cross section atau unit time series adalah dengan memasukkan variabel dummy untuk memberikan perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda, baik lintas unit *cross section* maupun unit time series. Pendekatan yang sering paling dilakukan adalah dengan menggunakan intersep bervariasi antar unit *cross section* namun tetap mengasumsikan bahwa slope koefisien adalah konstan antar unit *cross section*. (Caraka, 2017:6).

### 3.9.3. Random Effect Model (REM)

Random Effect Model (REM) merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel dimana variabel residual atau gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Model ini berasumsi bahwa error-term akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang time-series dan cross section (Caraka, 2017:8).

### 3.10. Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data runtun waktu (*time-series*) dan data silang (*cross section*). Data panel menjadi sangat bermanfaat karena mengizinkan kita untuk mendalami efek ekonomi yang tidak dapat diperoleh jika kita hanya menggunakan data time series atau data cross section (Hakim, 2014:2). Persamaan model data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 CR_{it} + \beta_3 DER_{it} + \beta_3 DAR_{it} + e$$

Dimana =

Y = Indeks Harga Saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_3$  = Koefisien Regresi

ROA = *Return On Asset*

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

DAR = *Debt to Total Asset Ratio*

t = Periode Waktu atau Banyaknya Data *Time-series*

i = Jumlah Perusahaan

e = error

### 3.11. Uji Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan mengenai suatu hal, atau hipotesis merupakan jawaban sementara suatu masalah, atau juga hipotesis dapat diartikan sebagai kesimpulan sementara tentang hubungan suatu variabel dengan satu atau lebih variabel yang lain (Nuryadi, *et. al.* 2017:74). Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang baik selalu memenuhi dua pernyataan, yaitu (Nuryadi, *et. al.* 2017:74):

1. Menggambarkan hubungan antar variabel.
2. Dapat memberikan petunjuk bagaimana pengujian hubungan tersebut.

#### 3.11.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah suatu variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut (Janie, 2012:16):

- Jika nilai signifikan  $> 0.05$  maka **H<sub>0</sub>** diterima, artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan  $< 0.05$  maka **H<sub>0</sub>** ditolak dan **H<sub>a</sub>** diterima, artinya variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.11.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (uji F) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ .

- Jika nilai signifikan  $> 0.05$  maka **H<sub>0</sub>** diterima, artinya secara bersama-sama variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- Jika nilai signifikan  $< 0.05$  maka **H<sub>0</sub>** ditolak dan **H<sub>a</sub>** diterima, artinya secara bersama-sama variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.